

# Gambaran Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Prestasi Mahasiswa Semester II Pada Keterampilan Memandikan Pasien di Akademi Perawatan RS PGI Cikini

Resita Sri Pamela Sihombing<sup>a,1</sup>, Roosmaty Patras<sup>b,2\*</sup>,

<sup>a</sup> Mahasiswa Akademi Perawatan RS PGI Cikini, Jakarta Pusat, 10330, Indonesia

<sup>b</sup> Dosen Akademi Perawatan RS PGI Cikini, Jakarta Pusat, 10330, Indonesia

<sup>1</sup> reysitash21072@gmail.com; <sup>2</sup> atypatras@akpersscikini.ac.id\*

\* Penulis Korespondensi

## INFORMASI ARTIKEL

### Riwayat Artikel

Diterima : 22 Januari 2020

Direvisi : 23 Januari 2020

Disetujui terbit : 30 Januari 2020

**Kata Kunci:** Metode demonstrasi,  
Prestasi mahasiswa.

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari gambaran metode demonstrasi terhadap peningkatan prestasi mahasiswa semester II pada pembelajaran keterampilan memandikan pasien di Akper RS PGI Cikini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. total sampel yang digunakan sebanyak 37 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner dengan skala dan data dianalisis dengan menggunakan spss. Hasil dari pengolahan data menunjukkan : pertama, dosen melakukan demonstrasi kepada mahasiswa sangat baik (62.2%) Kedua, Prestasi belajar Mahasiswa sangat baik dalam melakukan prosedur keperawatan memandikan pasien (81.1%), ketiga metode demonstrasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan psikomotor pada pendidikan keperawatan.

## 1. Pendahuluan

Tuntutan global akan lulusan pendidikan dan system pendidikan Tinggi (PT) saat ini membawa konsekuensi untuk memperkuat penguasaan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh berbagai komponen pembelajaran yang berjalan sinergis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Trianto,2001).

Salah satu komponen pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran. (Sudjana dan Rivai,2009) menyatakan bahwa, metode pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajaran menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dari beberapa metode pembelajaran salah satu metode pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran

keperawatan yang membutuhkan keterampilan .

Data studi pendahuluan di Akper Insan Husada Jakarta pada Mahasiswa semester II tahun2015, menunjukkan bahwa tindakan pemasangan infus dan perawatan luka bersih termasuk dalam jenis keterampilan yang rata-rata nilai praktiknya rendah.

Kurikulum di Akademi keperawatan RSPGI Cikini Proses pembelajaran terdiri dari teori, keterampilan laboratorium, Keterampilan Klinik dan lapangan. Dan sebanyak 58.18 % menggunakan pembelajaran laboratorium dan menggunakan metode demonstrasi.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran prestasi belajar Mahasiswa Akper RS PGI Cikini dengan menggunakan metode demonstrasi.

## Metode Demonstrasi

Menurut Syah (2010:205) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan baik antar langsung maupun penggunaan media pengajar yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan. Menurut Djamarah dan Zain (2010:90) dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Data studi pendahuluan di Akper Insan Husada Surakarta pada mahasiswa semester II tahun 2015, menunjukkan bahwa tindakan pemasangan infus dan perawatan luka bersih termasuk dalam jenis keterampilan yang rata-rata nilai praktiknya rendah. Dengan memperhatikan tuntutan masyarakat terhadap kompetensi lulusan Prodi Diploma III Keperawatan, maka dosen/ fasilitator perlu menyediakan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif dan berorientasi pada peserta didik yang dapat mengatasi hambatan yang ditemui selama menerapkan metode demonstrasi, yaitu penggunaan kemajuan teknologi dengan menggunakan media audio visual.

Melihat bahwa mahasiswa masih belum mampu meningkatkan kemampuan keterampilan Keperawatan Dasar dalam pembelajaran skills laboratory dan salah satu hal yang paling mendasar. Dari permasalahan diatas adalah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran antara lain:

1. Metode ceramah (dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan),
2. Metode diskusi (bertukar informasi dan pendapat dalam memecahkan masalah),

3. metode tutorial (pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan),
4. metode demonstrasi (pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi, benda, atau cara kerja),
5. metode debat (meningkatkan kemampuan akademik siswa),
6. metode Role Playing (cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan),
7. metode problem solving (pemecahan masalah) (Sudjana, 2005: 77-89).

## Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan pembentukan dan perubahan tingkah laku atau kemampuan yang dihasilkan dari proses kegiatan belajar yang menghasilkan prestasi belajar. Hasil belajar dilihat dari sudut pandang para ahli berbeda-beda. Menurut Hamalik dalam Asep Jihad (2013, hlm 15) mengemukakan bahwa, "Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas". Fungsi utama hasil belajar menurut Arifin (2009 :12), hasil belajar semakin penting karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain :

1. Hasil belajar sebagai indikator kualitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Hasil belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai "tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia".
3. Hasil belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Hasil belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik dimasyarakat. Menurut Syah (2008:132) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :
- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
  - b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
  - c. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu dan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* di mana data yang menyangkut variabel bebas (*independent*) dan variabel tergantung (*dependent*), akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan Akademi Perawatan RS PGI Cikini pada bulan Juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester II yang berjumlah 54 orang

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 mahasiswa semester II. Pada penelitian ini mengambil sampel dengan *Sampling Random Sampling*. Teknik ini adalah semua unsure dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel atau mewakili populasi secara acak. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap

homogen yaitu mahasiswa semester II Akper RS PGI Cikini. Kriteria inklusi (kriteria yang layak diteliti) adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Nursalam dan Pariani, 2001 dalam Setiadi, 2007). Kriteria Inklusi pada penelitian ini : mahasiswa /i semester II Akademi Perawatan RS PGI Cikini yang aktif, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah : Mahasiswa/i semester II Akademi Perawatan RS PGI Cikini yang tidak aktif. Peneliti menggunakan satu metode pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan pengisian kuesioner oleh responden. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner skala Ordinal, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Sandjaja dan Heriyanto, 2006).

Analisis data dalam penelitian yaitu Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, meliputi karakteristik responden, pemberian informed consent. Dalam melakukan penelitian-penelitian memperhatikan masalah-masalah etika penelitian yang meliputi : *informed consent*, *anonimity*, *confidentiality*.

## 3. Hasil

Berdasarkan table 1 diatas dari total responden sebanyak 37 orang menunjukkan bahwa sebanyak 23 orang mahasiswa (62.2%) mengatakan metode demonstrasi sangat baik dilakukan oleh dosen sebelum melakukan pelajaran keperawatan, 11 orang mahasiswa ( 29.7%) mengatakan baik dan 3 orang mengatakan cukup baik sebesar ( 8.1%). Ketepatan penggunaan metode mengajar sangat tergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar (Muchith, 2008: 113).

**Tabel 1. Analisa faktor usia dengan kejadian flebitis pada pasien RS PGI Cikini**

Kategori	F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	3	8.1	8.1	8.1
Baik	11	29.7	29.7	37.8
Sangat Baik	23	62.2	62.2	100
Total	37	100	100	

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Mahasiswa**

	F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	2	5.4	5.4	5.4
Baik	5	13.5	13.5	18.9
Sangat Baik	30	81.1	81.1	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa sangat baik sebanyak 30 orang mahasiswa (81.1%).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan pada mahasiswa semester II dengan responden sebanyak 37 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada saat pembelajaran praktek laboratorium dosen melakukan demonstrasi sangat baik (62.2 %) kepada mahasiswa sebelum pembelajaran keperawatan dasar dilaksanakan.
2. Prestasi belajar mahasiswa sangat baik dalam melakukan prosedur keperawatan dasar sebesar 81.1% (memandikan pasien) dengan metode demonstrasi.
3. Metode demonstrasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan psikomotor pada pendidikan keperawatan

#### Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung Arikunto.S,(2002), *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Claramita, M., Widyandana. (2007).. *Skills Laboratory*.Yogyakarta:Fakultas Kedokteran UGM.
- Darmawang. (2008). *Strategi Pembelajaran Kejuruan*. Makassar: Badan Penerbit.
- Daryanto. (2009.) *Demonstrasi Sebagai Metode Belajar*. Jakarta. Depdikbud.
- Djamarah Syaiful, B. (2002). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Fathurrohman, Pupuh.(2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung TRefika Aditama.
- Hamdani.(2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hastuti ( 2010 ), *Analisis pembelajaran laboratorium keperawatan jiwa Akper PKU Muhammadiyah Surakarta*, diakses 1 November 2016, <<http://eprints.uns.ac.id/9784>>.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhibbin Syah.(2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Muchith, M.Sackhan.2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Sumiati dan Asra. (2008). *Metode Pembelajaran*, CV. Wacana Prima, Bandung.
- Smaldino, S., Lowter, D. and Russel, J. (2012). *Instructional Technology and Media for Learning, 10th Edition*.

- Australasian Journal of Educational Technology, 29(3). Diakses pada tanggal 17 Desember (2015) dari <http://www.pearsonhighered.com>
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Westwood, Peter. S. (2008). *What Teachers Need to Know about Reading and Writing Difficulties*. Victoria: ACER Press <https://core.ac.uk/download/pdf/16506864.pdf>